



PENGGUNAAN OBAT RASIONAL-SWAMEDIKASI PADA KADER PUSKESMAS SEMATANG BORANG PALEMBANG

Mgs. Irsan Saleh^{1*}, M. Totong Kamaluddin¹, Theodorus¹, Nia Savitri Tamzil¹, Evi Lusiana¹

¹Bagian Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Pengobatan sendiri atau swamedikasi (*self medication*) merupakan upaya yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit, sebelum mereka memutuskan untuk mencari pertolongan ke fasilitas pelayanan kesehatan/tenaga kesehatan. Lebih dari 60% masyarakat mempraktekkan *self-medication* ini, dan lebih dari 80% di antara mereka mengandalkan obat modern (Flora, 1991). Berdasarkan hasil diskusi, permasalahan bagi kader puskesmas dalam mengembangkan swamedikasi bagi masyarakat di wilayah kerja puskesmas Sematang Borang Palembang adalah kurangnya pengetahuan masyarakat. Solusi yang ditawarkan antara lain adalah penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat. Sebelum dilakukan penyuluhan terlebih dahulu dilakukan uji *pretest*. Pada akhir penyuluhan dilakukan *posttest*. Dari hasil penyuluhan ini didapatkan peningkatan pengetahuan dengan jumlah jawaban benar untuk masing-masing komponen mengalami peningkatan dibandingkan saat sebelum penyuluhan.

Kata kunci : *Kader, posttest, pretest, puskesmas, swamedikasi*

I. PENDAHULUAN

Pengobatan sendiri atau swamedikasi (*self medication*) merupakan upaya yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit, sebelum mereka memutuskan untuk mencari pertolongan ke fasilitas pelayanan kesehatan/tenaga kesehatan. Lebih dari 60% masyarakat mempraktekkan *self-medication* ini, dan lebih dari 80% di antara mereka mengandalkan obat modern (Flora, 1991). Data Susenas Badan Pusat Statistik juga menunjukkan bahwa lebih dari 60 % masyarakat melakukan pengobatan sendiri. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,2 % masyarakat Indonesia menyimpan obat di rumah tangga, baik diperoleh dari resep dokter maupun dibeli sendiri secara bebas, di antaranya sebesar 27,8 % adalah antibiotik. (Kementerian Kesehatan, 2013).

Apabila dilakukan dengan tepat dan benar, swamedikasi dapat menjadi sumbangan yang besar bagi pemerintah, terutama dalam pemeliharaan kesehatan secara Nasional. Namun jika sebaliknya, swamedikasi dapat menyebabkan permasalahan kesehatan akibat kesalahan penggunaan, tidak tercapainya efek pengobatan, timbulnya efek samping yang tidak diinginkan, penyebab timbulnya penyakit baru, kelebihan pemakaian obat (*overdosis*) karena penggunaan obat yang mengandung zat aktif yang sama secara bersama, dan sebagainya.

Khalayak sasaran yang akandilibatkan dalam kegiatan iniadaah para kader dari Puskesmas Sematang Borang Palembang, dimana para kader ini merupakan salah satu ujung tombak dalam pemberian informasi dan pelayanan kesehatan di puskesmas. Para kader ini rata-rata merupakan ibu rumah tangga yang tingkat pendidikannya tidak terlalu baik. Oleh karena itu, perlu suatu



penyuluhan guna memberikan tambahan pengetahuan terhadap para kader ini sehingga para kader dapat menyalurkan informasi dengan baik dan benar kepada para masyarakat yang ada dilingkungan puskesmas. Permasalahan kesehatan yang baru dapat saja timbul menyebabkan penyakit yang jauh lebih berat. Hal ini dapat disebabkan karena terbatasnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan, maupun kurangnya kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk mencari informasi melalui sumber informasi yang tersedia. Untuk melakukan swamedikasi secara benar, masyarakat memerlukan informasi yang jelas, benar dan dapat dipercaya, sehingga penentuan jenis dan jumlah obat yang diperlukan harus berdasarkan kerasionalan penggunaan obat. Swamedikasi hendaknya hanya dilakukan untuk penyakit ringan dan bertujuan mengurangi gejala, menggunakan obat dapat digunakan tanpa resep dokter sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Puskesmas Sematang Borang sendiri menaungi lebih dari 1000 KK, dan menurut laporan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang ada menunjukkan bahwa swamedikasi yang salah masih banyak ditemukan di wilayah kerja puskesmas ini. Oleh karena itu, tim penyuluh berkeinginan untuk memberikan suatu sumbangsih pengetahuan yang diharapkan dapat dipergunakan secara luas guna meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat khususnya di wilayah kerja Puskesmas Sematang Borang Palembang.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan tentang penggunaan obat secara rasional pada self medication (swamedikasi). Sasaran kegiatan meliputi kader Puskesmas Sematang Borang Palembang, guna meningkatkan pengetahuan mereka tentang penggunaan obat yang rasional.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan banyaknya obat yang beredar secara bebas di masyarakat, maka diperlukan suatu pendekatan kepada masyarakat untuk meningkatkan awareness dan pengetahuan terhadap penggunaan obat yang rasional. Oleh karena itu, penyuluhan dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap hal tersebut sangatlah diperlukan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui penyuluhan terhadap kader puskesmas, khususnya Puskesmas Sematang Borang Palembang, dengan harapan agar mereka dapat memahami sehingga dapat menerapkan pengetahuan yang didapat dari hasil penyuluhan tersebut. Dengan demikian akan dilakukan evaluasi berupa pre-test dan post-test berupa beberapa pertanyaan yang diajukan secara tertulis sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini akan dilakukan guna mengetahui peningkatan pengetahuan kader puskesmas demi meningkatkan awareness masyarakat terhadap penggunaan obat rasional-swamedikasi.

Lembar uji pre/post-test memuat sepuluh pertanyaan tertutup yang meliputi komponen soal berupa logo, kandungan dan kelengkapan obat serta aspek praktis dari swamedikasi. Jumlah jawaban benar untuk masing-masing komponen mengalami peningkatan dibandingkan saat sebelum penyuluhan.

Setelah dilakukan pretest dilanjutkan dengan penyuluhan swamedikasi oleh narasumber dengan diakhiri diskusi dan foto bersama. Tampak para kader sangat antusias dengan diadakannya pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.



IV. KESIMPULAN

Makin banyaknya obat yang beredar memuntut masyarakat untuk lebih mawas dalam memilih dan menggunakan obat-obat tersebut. Terlebih lagi dengan informasi mengenai pengobatan yang semakin mudah diakses oleh masyarakat awam, maka diperlukan suatu pendekatan kepada mereka agar lebih rasional dalam melakukan swamedikasi. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui penyuluhan terhadap kader puskesmas, khususnya Puskesmas Sematang Borang Palembang, dengan harapan agar mereka paham sehingga dapat menerapkan pengetahuan yang didapat dari penyuluhan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim., 2004, Kepmenkes No. 983/menkes/SK/VIII/2004 tentang pedoman penyelenggaraan warung obat desa. Manajemen. (Online), Jilid 2, No. 4, (<http://desentralisasi-kesehatan.com>, diakses 3 Januari 2007)
- [2] Cipolle, R. J., Strand, L. M., Morley, P. C., 1998, Pharmaceutical Care Practice, New York: Mc Graw-Hill Companies, pp 75-76
- [3] Darubekti, N, 2001, Perilaku kesehatan masyarakat at Desa Talang Pauh Kecamatan Pondok Kelapa Kab. Lampung, Jurnal penelitian UNIB,7 (2), 96-103
- [4] Dharmasari, S., 2003, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengobatan Sendiri yang Aman, Tepat dan Rasional pada Masyarakat Kota Bandar Lampung Tahun 2003, Tesis, (Online), (<http://www.digilib.ui.ac.id>, diakses 5 Januari 2007
- [5] Figueras, A., Caamano, F., Gestal-Otero, J. J, 2000, Sociodemographic factors related to self-medication. European Journal of Epidemiology. (Online), 16 (1). <http://ingentaconnect.com>, diakses 22 Maret 2007
- [6] Green, L. W., Kreuter, M. W., Deeds, S. G., & Patridge, K. B, 2000, Health Promotion Planning An Educational and Environmental Approach, Second Edition, California: Mayfield Publising Company.